

:: edukasional ::

45 Sekolah Menjadi Unit PMR di Tangsel

PAMULANG – Sebanyak 45 sekolah tergabung dalam unit Palang Merah Remaja (PMR) di Tangerang Selatan (Tangsel). “Ini terdiri atas 25 SMP dan 20 SMA/ SMK,” kata Bambang Widyanto, kepala Divisi Organisasi dan Relawan PMI Kota Tangsel, saat mendampingi pelatihan rutin anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMK Pustek Tangsel, Ahad (3/4). PMI Kota Tangsel berdiri tahun 2009. Pembentukan unit-unit PMR berangkat dari keprihatin terhadap permasalahan lingkungan dan kesehatan di

Tangsel. “Hingga saat ini, Tangsel belum memiliki tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Ancaman juga pernah datang dari peristiwa jebolnya Situ Gintung,” ujar Bambang. PMI Kota Tangsel saat ini masih terfokus pada pembinaan PMR tingkat SMP (PMR Madya) dan SMA (PMR Wira), sedangkan SD (PMR Mula) masih dalam tahap perencanaan untuk direalisasikan tahun ajaran baru 2011. “Banyak SD di Kota Tangsel yang menjuarai Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional, seperti SD Insan Terpadu, Ciater,” tuturnya. Pelatihan rutin keanggotaan dilaksanakan setiap akhir pekan. Siswa juga terlibat kegiatan kemanusiaan, seperti Latihan Bersama PMR Tingkat Madya di Kampus Universitas Islam. ■ c07, ed: burhanuddin bella

Anak Petani Diberi Beasiswa

BANDARLAMPUNG— Pemerintah Provinsi (Pemprov) Lampung memberikan beasiswa kepada anak petani untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. “Sebanyak 41 anak petani tahun ini mendapatkan beasiswa,” kata Gubernur Lampung Sjachroedin ZP, pada pengukuhan Komisi Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Provinsi Lampung di Bandar Lampung, Senin (4/4), seperti dikutip Antara. Ia menyebutkan, program pemberian beasiswa kepada anak petani itu merupakan bentuk komitmen

Pemprov Lampung di bidang pendidikan. Sjachroedin mengharapkan, nantinya setelah lulus dari perguruan tinggi mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya ke daerahnya masing-masing sehingga dapat memajukan pertanian, perikanan, dan perkebunan. Hingga saat ini, 350 anak petani di kabupaten/kota se-Lampung telah mendapatkan beasiswa pendidikan tinggi. Beasiswa diserahkan langsung oleh gubernur Lampung kepada utusan 14 kabupaten/kota se-Lampung. Sjachroedin ZP dalam kesempatan itu juga melantik anggota Komisi Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Provinsi Lampung yang diketuai Irwan Efendi. ■ ed: burhanuddin bella

Ada Potensi Kebocoran

Distribusi soal UN diserahkan ke pemerintah provinsi.

JAKARTA — Pendistribusian soal-soal Ujian Nasional (UN) akan diserahkan kepada pemerintah provinsi. Ini sebagai konsekuensi dari pelaksanaan otonomi daerah. Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Mohammad Nuh menyatakan, Kementerian Pendidikan Nasional telah memercayakan provinsi untuk mendistribusikan soal-soal UN. Mendiknas mengakui, Jawa Barat merupakan daerah yang mudah mendistribusikan soal. Daerah ini, menurut Nuh, pendistribusian bisa dilakukan melalui jalan darat. Namun, dia mengakui, ada juga daerah yang sulit dijangkau dalam waktu singkat karena lokasinya jauh. “Misalnya, di DKI Jakarta, lokasi terjauh di Kepulauan Seribu,” tuturnya seusai menghadiri ‘Access Higher Education Forum’ di Jakarta, Senin (4/4). Nuh mengatakan, kepercayaan dalam pendistribusian soal UN merupakan hal yang penting meskipun terkadang Kementerian Pendidikan Nasional merasa agak khawatir. “Tapi, UN ini merupakan risiko yang akan

terjadi dalam ranah otonomi. Mau tidak mau harus dilakukannya,” ujarnya. Dia mengatakan, “Tidak apa-apa kalau terjadi masalah. Namanya juga sedang belajar melakukan otonomi. Meskipun demikian, kita tentu melakukan asistensi. Kalau tidak begitu, kapan mereka bisa berjalan sendiri.” Beberapa waktu lalu, Nuh melakukan inspeksi dadakan ke salah satu lokasi percetakan soal-soal UN. Ia menilai, segi keamanan di lokasi tersebut sudah bagus karena sejak awal ia masuk ke dalam sudah diperiksa keamanan personalnya. Petugasnya, ungkap Nuh, tidak sungkan-sungkan memeriksanya. “Saya harus mencopot jam tangan, dompet, sepatu, pulpen, ponsel, dan alat-alat lainnya,” Nuh mengisahkan. “Artinya, lanjut Mendiknas, Standar Operasional Prosedur (SOP) telah dilaksanakan dengan benar dan memenuhi syarat. Dia mengatakan, orang-orang yang berada di percetakan tersebut juga diasuransikan, bahkan baju-baju yang mereka pakai tidak boleh sembarangan dicuci di luar. Pakaian mereka dimasukkan ke dalam boks yang sudah tertera nama masing-masing petugas di percetakan. Semua pakaian dicek satu per satu dan dicuci di dalam lingkungan percetakan. Hal ini, kata dia, dilakukan untuk mengurangi po-

tensi kebocoran soal. “Apabila dulu saya katakan ada potensi (kebocoran soal), tentu semuanya juga ada potensi. Justru dari potensi yang ada itu kita perketat pengawalan,” tuturnya. Potensi penyimpangan bisa terjadi di beberapa titik, seperti dalam pendistribusian dan saat storage di rayon. Karena itu, perlu ada persiapan teknis agar penyimpangan dan kebocoran dapat diminimalisasi. Kalau tidak tahu satu hal dan lainnya, kata dia, itu tandanya kita tidak tahu medan. Selain persiapan teknis, akan ada pembagian tugas untuk pejabat eselon 1 dan 2 di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional saat UN dimulai pada 18 April 2011. Para pejabat eselon ini akan dikirim ke seluruh wilayah untuk melakukan inspeksi mendadak pelaksanaan UN. Ini, kata Nuh, merupakan bentuk perhatian dan sekaligus memastikan UN berjalan dengan baik. “Apabila memang ada masalah, akan segera kita tidak lanjut.” Menanggapi adanya dugaan kebocoran soal UN sebesar 80 persen, Nuh membantahnya. “Kalau 80 persen, itu bukan bocor namanya, tapi jebol. Biarlah saja lah tanggapan itu. Bocor itu, ya sedikit, tapi kalau 80 persen, ya jebol. Ya, tolonglah pakai logika,” ucapnya. ■ c02, ed: burhanuddin bella



MEMJEMUR BUKU Beberapa siswa menjemur sejumlah buku yang basah di SD Angka Medan, Sumut, Senin (4/4). Banjir sedalam 1,5 meter yang merendam sekolah tersebut membuat sejumlah alat belajar seperti buku-buku, komputer, dan lainnya rusak.

Universitas Perlu Perhatikan Akreditasi

YOGYAKARTA — Universitas perlu memperhatikan akreditasi program studi. “Perhatian itu diperlukan agar penyelenggaraan pendidikan berjalan lancar dan dapat mengeluarkan ijazah,” kata Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta, Bambang Supriyadi, pada pengangkatan Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di Yogyakarta, seperti dikutip Antara, Senin (4/4). Bambang mengatakan, perhatian itu penting karena program studi yang tidak memiliki izin penyelenggaraan atau akreditasinya telah kedaluwarsa, tidak bo-

leh mengeluarkan ijazah. Selain itu, universitas juga perlu menjaga keoptimalannya dalam mengajak partisipasi masyarakat untuk mengikuti pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi agar tidak terjadi penurunan jumlah mahasiswa dari luar daerah, seperti yang terjadi pascabencana gempa bumi di DIY pada 2006. UMY dan universitas lain, kata dia, diharapkan dapat menjaga partisipasi masyarakat dalam pendidikan pascaperupsi Merapi agar angka mahasiswa baru meningkat setiap tahun. “Tugas setiap perguruan tinggi untuk memaksimalkan di tengah suasana pascaperupsi Merapi,” Menurut dia, sebelum

gempa bumi yang melanda DIY pada 2006, jumlah mahasiswa di provinsi itu sekitar 165 ribu orang. Tapi, pascagempa bumi, jumlah mahasiswa mengalami penurunan, hanya sekitar 156 ribu orang. Namun pada 2009, jumlah mahasiswa DIY telah mengalami peningkatan hingga mencapai 172 ribu orang. Karena itu, UMY perlu membantu untuk mempertahankan mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah pada khususnya dan DIY pada umumnya. Ketua Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Chairil Anwar, mengatakan UMY merupakan salah satu amal usaha

Muhammadiyah yang menjadi tolak ukur di mata masyarakat. Karena itu, UMY harus dapat menjaga kepercayaan tersebut dengan baik. “Di mata publik, Muhammadiyah identik dengan tiga hal, yakni kesehatan, sosial, dan pendidikan. Keadentikan pendidikan itu berada pada UMY.” UMY mengangkat tiga wakil rektor untuk masa jabatan 2011-2013. Bambang Cipto diangkat sebagai wakil rektor I menggantikan Nafi Ananda Utama, Suryo Pratolo sebagai wakil rektor II menggantikan Bambang Riyanta, dan Sri Atmaja Putra Jatining Nugraha sebagai wakil rektor III menggantikan Husni Amriyanta. ■ ed: burhanuddin bella

Orang Miskin Bisa Kuliah

Oleh Esthi Maharani

Rumah itu tak bernomor. Dindingnya tak bercat. Rak sepatu dari kayu beserta tumpukan sepatu diletakkan di samping pintu masuk. Di tempat yang sama, sepeda tua terparkir. Warnanya biru dan sudah tampak berkarat. Tak hanya itu, sebuah becak ikut dipaksakan disimpan di halaman sempit itu. Becak inilah yang menjadi sumber kehidupan Kuswanto dan Titi. Pendapatan yang tak tentu membuatnya sempat berpikir untuk berhenti menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi. “Lha, buat makan saja susah. Empat hari mangkal pun belum tentu dapat uang,” katanya kepada Republika di rumahnya di Jalan Pesawahan, Kelurahan Bancar Kembar RT 03 RW 01, Purwokerto, Jawa Tengah. Namun, siapa sangka, anak sulungnya justru membuat hati Kuswanto berbunga. Tita Diah Lestari, anaknya, membuat lelaki itu bangga. Tita berhasil mengecap bangku pendidikan di tingkat universitas. Saat ini, ia tercatat sebagai mahasiswa Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Soedirman (Unsoed), Purwokerto, Jawa Tengah. Tak jauh berbeda dengan Tita, Dwi Susilowati, mahasiswa Fakultas Biologi, semester dua, pun merasakan hal yang sama. Ia anak ya-



Menteri Pendidikan Nasional, Mohammad Nuh bersama penerima beasiswa Program Bidik Misi di Malang.

tim, ibunya petani. Cita-citanya sederhana, ingin membuat orang tua satu-satunya itu bahagia. “Saya bangga dengan ibu karena masih bekerja keras untuk membiayai sekolah anaknya,” kata putri pertama dari dua bersaudara ini. Begitu pula dengan Anang Hidayatullah, lelaki asal Tasikmalaya, Jawa Barat. Ia tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Fisika. Anak kedua dari empat bersaudara ini berayahkan seorang penjual bakso. Dengan pendapatan tak seberapa, orang tuanya harus menyekolahkan empat orang anak. Tita, Dwi, dan Anang sedikit dari mahasiswa yang tidak menjadikan alasan

kemiskinan menjadi penghalang untuk meraih pendidikan layak di universitas. Mereka tercatat sebagai bagian dari 320 mahasiswa yang telah menerima beasiswa Program Bidik Misi 2010 di Unsoed. Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas), Mohammad Nuh, mengatakan indeks prestasi yang mereka raih tidak mengecewakan. Para mahasiswa itu memiliki rata-rata IPK 2,98. Artinya, mereka memiliki kapasitas akademik yang memadai, tetapi kurang mampu secara ekonomi. Maka, mereka diberikan kesempatan untuk mendapatkan bantuan biaya pendidikan. “Bantuan biaya pendidikan ini diberikan

sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi selama masa kuliah,” katanya. Kuota untuk seluruh Indonesia ada 20 ribu calon mahasiswa untuk 2011. Menurut dia, beasiswa Bidik Misi 2011 sedang dalam proses perekrutan. Yang mendaftar, lanjutnya, ada sekitar 70 ribu orang. Namun, tentu saja, tidak semua bisa diterima. Mereka setidaknya harus memiliki potensi akademik yang memadai di sekolah terdahulu, setidaknya masuk dalam 30 persen terbaik di sekolah. Nuh berharap, dengan kuota yang ada, anak pintar di Indonesia yang terganjal masalah ekonomi bisa mendapatkan kesempatan dan mendapatkan akses pendidikan yang lebih layak. “Kita memberikan harapan bahwa mereka yang tak mampu secara ekonomi pun bisa kuliah dan kesempatan akses ekonomi juga bisa terbuka,” katanya. Menurut dia, yang tidak boleh hilang dari orang miskin adalah harapan. Setiap orang pun harus punya cita-cita. Karena dengan itulah, bisa terlihat tiga hal dalam dirinya, yakni optimisme, adanya etos kerja, dan keyakinan akan keberadaan Tuhan. “Sudah saatnya kita membahagiakan orang. Karena, kapan lagi kita bisa membahagiakan orang yang sudah lama tidak merasa bahagia?” ■ ed: burhanuddin bella

MAHAKA HARIAN REPUBLIKA

Harian REPUBLIKA
Menyelenggarakan

KURSUS BAHASA ARAB
Berbasis Metode Mustaqilli

Metode Mustaqilli merupakan cara cepat untuk membaca dan menguasai Bahasa Arab. Metode ini telah dicoba oleh Kementerian Agama RI dengan hasil yang memuaskan.

KELAS	JENIS	TIPE	LAMA BELAJAR	BIAYA (RP)
1	Dasar - Dasar Mustaqilli Tujuan : Membaca, melafalkan, dan menulis Arab.		3 Bulan (3 hari/minggu)	300.000,- /bulan
2	Metode Mustaqilli Tujuan : Pendalam isi, transfer metode, peragaan dan mampu menulis Arab	MM. A	3 Bulan (5 hari/minggu)	400.000,- /bulan
		MM. B	5 Bulan (3 hari/minggu)	300.000,- /bulan
		MM. C	6 Bulan (2 hari/minggu)	250.000,- /bulan
3	TOT Mustaqilli Tujuan : Transfer metode dan peragaan Bahasa Arab kepada orang lain atau anak didik	TOT. A	1 minggu (6 hari/minggu)	1.500.000,-
		TOT. B	2 minggu (3 hari/minggu)	
		TOT. C	1 bulan (2 hari/minggu)	

Keterangan :

- Biaya pendaftaran dan Test penempatan kelas Rp. 25.000,-/orang
- Kelas 1 dan 2 tidak termasuk biaya buku metode Mustaqilli
- Kelas 3 sudah termasuk biaya buku metode Mustaqilli
- Setiap peserta akan mendapatkan sertifikat
- Tiap kelas maksimal 30 orang

Dimulai 2 Mei 2011

ALAMAT KURSUS :
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ATTAHIRIYAH
Jl. Kampung Melayu Besar No. 68
Bukit Duri - Tebet - Jakarta Selatan
Telp. 021 - 8309793

PUSAT INFORMASI :
HARIAN REPUBLIKA
Jl. Warung Buncit Raya No.37
Jakarta Selatan
Telp. (021) - 7803747 Ext. 209
Dedik S. Widodo - 081284324299
Sudarminto - 081399058843